

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mojokerto, tepatnya di Dusun: Gambuhan, Desa: Modongan, Kecamatan: Sooko, Kabupaten: Mojokerto. Desa modongan terdiri 5 (lima) dusun, yaitu gambuhan, tangkil, genukwatu, modongan dan sasap.

Tempat-tempat yang dijadikan lokasi penelitian diantaranya:

1. Rumah/tempat tinggal subyek

Riko memiliki dua tempat tinggal. Satu rumah berada dibagian dalam kampung dan difungsikan sebagai rumah tempat tinggal untuk seluruh anggota keluarga subjek. Rumah tersebut sangat sederhana dimana terdapat beberapa ruangan, diantaranya: tiga kamar tidur, ruang tengah yang digunakan untuk keluarga berkumpul dan nonton TV, dua kamar mandi, dapur, ruang tamu, dan kandang ayam. Dalam tiap kamar terdapat satu tempat tidur dan satu almari baju. Diruang tengah terdapat satu meja makan dan satu meja tempat TV tapi tidak ada TVnya, ruang ini juga difungsikan untuk menyimpan gabah saat musim panen padi tiba.

Pada bagian depan rumah terdapat tanah kosong. Yang dimanfaatkan untuk lapangan dan biasa digunakan pemuda kampung untuk berolah raga voli setiap sore hari. Belakang rumah terdapat rumah tetangga sedangkan disebelah kiri rumah terdapat kebun dan sebelah kanannya jalan kecil.

Banyak kerabat riko yang tinggal di desa itu termasuk rumah neneknya, rumahnya berdekatan dengan rumah Riko, jaraknya sekitar empat sampai 5 (lima) rumah.

Rumah orang tua Riko yang satunya berada di pinggir jalan raya yang difungsikan sebagai tempat usaha orang tuanya, yang biasa mereka sebut “warung”. Orang tua Riko berdagangan nasi goreng pada malam hari. Di “warung” itu hanya terdapat satu tempat tidur yang letaknya di pojokan warung, dua almari yang sudah rusak, kamar mandi dan satu TV di sebelah tempat tidur digunakan untuk menyimpan peralatan yang di gunakan untuk berdagang. Warung itu selain sebagai tempat berdagang juga sebagai tempat tinggal orang tuanya. Jadi ke dua orang tua Riko pada sore hingga pagi hari lebih sering tinggal di warung dari pada di rumah, terutama bapaknya.

2. Lingkungan se kitar rumah/tempat tinggal

Daerah ini termasuk pedesaan yang masih terdapat banyak persawahan dan kebun serta sungai sebagai tempat buang air besar. Sebagian besar masyarakatnya sebagai petani dan buruh tani serabutan. Sebagian kecil terbagi menjadi pengrajin sepatu, buruh pabrik, pedagang kecil dan beberapa pekerjaan lainnya. Masyarakat yang berumur 30 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan rata-rata sebagai petani dan buruh tani. Tetapi terlihat beberapa anak muda yang ikut bekerja di sawah. Mayoritas pemudanya banyak yang bekerja di *Home industri* sepatu dan sandal. Sedangkan pedagang banyak digeluti oleh ibu-ibu, seperti dagang baju-baju yang dikreditkan, dagang kue-kue kecil, makanan dan kopi.

Sebagian besar anak-anak di desa itu mengenyam pendidikan sampai sekolah dasar dan menengah. Hanya beberapa anak saja yang bisa menempuh pendidikan sekolah sampai menengah atas dan minoritas anak yang bisa sekolah sampai perguruan tinggi. Anak yang menempuh pendidikan sampai sekolah dasar dan menengah, yang tidak melanjutkan sekolah lagi, maka menjadi pengangguran. Sehingga kegiatan mereka hanya berkumpul dengan teman-teman sebaya mereka yang biasa mereka sebut “cangkruk” atau nongkrong dan melakukan beberapa kegiatan yang tidak jelas kegiatannya. *Home industri* sepatu dan sandal banyak pesanan waktu mendekati bulan Ramadhan sampai lebaran tiba, sehingga para pemuda yang menganggur mulai bekerja dan akan menganggur lagi waktu *home industri* sepi.

Pemuda pengangguran di desa itu terbagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari: (1) Kelompok yang biasa memakai narkoba, (2) Kelompok yang senang “cangkruk” sambil main gitar dan menyanyi rame-rame, (3) Kelompok yang aktif dibidang keagamaan di kampung atau remas, dan (4) Kelompok yang bekerja di luar daerah Mojokerto yang biasanya pulang satu minggu sekali..

Beberapa kelompok tersebut di satukan dalam satu organisasi desa, yaitu karang taruna. Walaupun tidak semua pemuda di desa tersebut mengikuti dan hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan itu. Kegiatan karang taruna ini juga tidak banyak tapi sering kali dijadikan “ajang PDKT” (begitu mereka menyebutnya) oleh para remaja kampung.

3. Lokasi yang sering di kunjungi subjek

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti. Selain sekolah dan rumah, ada beberapa tempat yang juga sering di kunjungi Riko, antara lain: rumah neneknya yang berjarak 5 (lima) rumah dari rumahnya Riko dan rumah budhenya yang berada disebelah rumah neneknya.

Rumah neneknya berada di bagian tengah-tengah kampung yang dekat dengan tempat pemuda-pemuda kampung berkumpul. Rumah tersebut termasuk salah satu rumah kuno karena masih banyak bagian-bagian rumah yang bergaya seperti rumah-rumah pada jaman Belanda walaupun ada beberapa bagian pula yang di renovasi. Rumah tersebut memiliki enam kamar, dua ruang tengah satu musholah, satu dapur, satu kamar mandi satu garasi. Rumah itu isinya tidak lengkap tapi hawanya sangat dingin dan terkesan tenang. Dan hanya ditempati neneknya saja tapi sesekali waktu anak-anaknya yang berkunjung menginapnya dirumah tersebut

Disebelah kanan rumah tersebut terdapat rumah yang sangat sederhana, rumah tersebut adalah rumah budhenya Riko. Rumah itu juga termasuk salah satu tempat yang sering dikunjungi Riko yang didalamnya terdapat tiga kamar tidur satu mushollah, dua kamar mandi, dapur, ruang tamu dan teras rumah yang cukup nyaman untuk ibu-ibu berkumpul mengasuh anaknya. Di bagian belakang rumah tersebut terdapat kebun yang cukup nyaman untuk duduk-duduk santai dan melamun. Rumah itu dihuni empat orang, yaitu budhe, anaknya, menantu dan cucunya.

B. Persiapan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

1. Prosedur subyek penelitian

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan subjek penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menentukan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Subyek masuk masa remaja, yaitu antara 12-20 tahun.
- b. Subyek tinggal serumah dan diasuh oleh orang tuanya (orang tua kandung), karena menurut saya kasih sayang dari orang tua tidak akan pernah dapat digantikan dan tidak akan pernah sama dengan kasih sayang dari siapapun, biasanya orang tua akan lebih memperhatikan anaknya dalam setiap hal yang berhubungan dengan anaknya sehingga ikatan emosinya akan lebih kuat. Kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap pola *attachment* anak yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan subjek penelitian, yaitu dengan melakukan beberapa penggalian data awal sebagai mana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan subjek penelitian pada bab tiga, yaitu dengan observasi dan wawancara dengan subjek dan orang tua subjek untuk memastikan sesuai atau tidak anak tersebut menjadi subjek penelitian.

2. Penyusunan alat pengumpulan data

Peneliti menyusun beberapa format yang digunakan untuk menggali data, antara lain:

a. Arsip dan data-data subyek

Arsip yang berisikan biodata dan rapot sekolah subyek yang diperoleh dari orang tua subyek.

b. Format wawancara

Format wawancara di susun untuk menggali informasi secara mendalam berkaitan dengan pola *attachment* dan hal-hal yang melatar belakangnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada subyek, orang tua, teman dekat dan tetangga disekitar tempat tinggal subyek.

c. Format observasi

Format observasi disusun untuk memeperoleh data secara langsung dalam setiap aktivitas subyek.

C. Penyajian Data

1. Profil

a. Profil subyek (Ps)

Nama	: Riko Rifa'i
Panggilan	: Riko
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 12 April 1995
Usia	: 15 tahun

Anak ke : empat dari empat bersaudara
Kelas/Sekolah : X/SMK PGRI KOTA MOJOKERTO
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Gambuhan Ds. Modongan
Kec. Sooko Kab. Mojokerto

Riko adalah anak bungsu dari 4 (empat) bersaudara. Riko mempunyai tiga kakak. Saudara pertamanya bernama Didit Eko Prianto berumur 28 (dua puluh delapan) tahun kerja di Surabaya, pulanginya 1 minggu sekali, dan belum menikah. Saudara keduanya bernama Qomariyah berumur 25 (dua puluh lima) tahun kuliah disalah satu perguruan tinggi di Surabaya dan jarang pulang. Sedangkan saudara ke tiganya bernama Nonik berumur dua puluh dua tahun, sudah menikah, punya anak satu dan sudah menempati rumah sendiri.

Saat Riko masih bayi orang tuanya baru saja merintis usaha baru, yaitu berdagang nasi goreng dipinggir jalan raya di desanya, sehingga Riko sering sekali dititipkan kepada saudara ibunya/budhenya. Riko dititipkan mulai siang sampai saat orang tuanya pulang dari dagang, sehingga waktu kebersamaan Riko dengan orang tua terutama ibunya sangat sebentar. Terkadang pagi harinya Riko dibawa lagi ke budhenya untuk dimandikan karena ibunya kecapekan membantu dagang mulai dari memasak dan menyiapkan dagangan di siang hari sampai membantu dagang selesai di malam hari, bahkan kadang sampai dini hari.

Kesibukan orang tuanya membuat Riko jarang sekali berkumpul dengan orang tua sejak masih bayi. Riko sudah tidak lagi dititipkan saat umur empat tahun, karena budhanya sakit sehingga Riko diajak ikut berdagang. Riko dibiarkan main sendiri saat orang tua dan ke tiga saudaranya sedang sibuk membantu berdagang. Menurut orang-orang di sekitarnya “Riko tergolong anak yang pendiam, tidak banyak minta sesuatu atau anak yang tidak nakal”.

Sehingga Riko banyak yang menyukai dan sering diajak saudara-saudara atau tetangga jalan-jalan sedangkan orang tuanya sendiri sama sekali tidak pernah melakukan itu. Sejak kecil Riko lebih sering bersama dengan orang lain dari pada dengan keluarganya dan merawat dirinya sendiri tanpa bantuan orang tua, seperti mandi, makan, dan berpakaian. Riko sudah bisa melakukan itu sejak umur tiga tahun. Orang tuanya juga jarang memperhatikan Riko, seperti Riko sudah makan atau belum?, hari ini Riko ngapain saja?, Riko bermainnya dengan siapa dan bermain apa?.

Saat Riko menginjak umur lima tahun, Riko disekolahkan di TK Bustanus Sibyan yang letaknya agak jauh dari rumahnya. Riko disekolahkan di tempat tersebut dengan beberapa alasan, yaitu: *pertama*, supaya Riko tidak satu sekolah dengan sepupunya dan beberapa teman sedesanya, dimana temen dekatnya sering bilang kepada orang tuanya Riko bahwa Riko sering di pukul dan di jadikan “*akal-akalan*” oleh mereka tapi Riko sendiri tidak pernah cerita kepada

orang tuanya. *Kedua*, agar Riko belajar agama sejak dini karena di TK tersebut diajarkan berdo'a dan membaca AlQur'an.

Setiap pagi Riko diantar ibunya sekolah dan ditunggu sampai pulang tapi menurut Riko bahwa Dia sering tidak diperhatikan karena ibunya sibuk ngrumpi sendiri dan dikarenakan ibunya tidak mampu baca dan tulis maka ibunya tidak pernah mengajarnya sehingga Riko harus menyelesaikan semua tugasnya sendiri tidak seperti teman-temannya yang dibantu orang tuanya. Saat Riko tidak bisa mengerjakan setiap tugasnya Riko lebih memilih diam daripada bertanya kepada orang lain dan saat nilainya jelek selalu diejek dan diolok-olok temennya. Dari setiap perlakuan temannya Riko hanya mendiampkannya dan tidak pernah membalas ataupun bercerita kepada keluarga.

Setelah 1 tahun di TK, Riko langsung dinaikkan di MI Bustanus Sibyan Riko tidak lagi ditunggu waktu sekolah tapi diantar dan dijemput. Kadang Riko pulang jalan kaki sampai rumah karena ibunya lupa atau tidak ada sepedanya. Saat menginjak kelas 4 Riko baru ke sekolah mengendarai sepeda sendiri. Riko belum bisa baca dan persoalan hitungan sampai kelas 3 (tiga) MI.

Kemudian Riko di ikutkan les, kata ibunya. Guru kelas dan kursusnya bilang kalau Riko itu lambat belajar tapi anaknya tidak nakal dan penurut sehingga banyak yang simpatik. Setelah kursus satutahun Riko baru bisa baca, itupun guru kursusnya memberikan Riko jam tambahan setiap hari. Jadi yang seharusnya kursus selama satu jam tiga

puluh detik pada sore hari di kelas reguler, Riko diminta untuk datang lagi ketempat kursus setelah magrib di kelas private. Riko mengalami peningkatan dalam akademiknya sehingga gurunya bertanya kepada ibunya Riko saat penerimaan rapot disekolah, "*Riko nilainya meningkat, nopo dipun lesaken bu?*". Riko kursus sampai kelas 5 saja karena guru kursusnya pindah tempat.

Sehingga saat rapat wali murid kelas 6 di sekolah, ibunya Riko bertemu lagi dengan guru sekolah dan gurunya bertanya lagi "*Lanopo bu nilainya Riko kok turun male?*" dan ibunya menjawab "*niku bu, guru kursusnya ingkang siyen niko pun pindah tempat terus Rikone mboten poron dilesaken dateng lintune*" cerita ibunya Riko. Tapi Alhamdulillah lho mbak akhirnya Riko bisa lulus juga, saya kwatir Riko tidak lulus, tambah ibunya.

Setelah lulus Riko disekolahkan di MTS Darul Hikmah yang juga tidak jauh dari rimahnya. Bapaknya Riko sangat berkeinginan untuk memondokkan Riko, sehingga Riko dipondokkan di pondok sekolahnya. Riko tidak lama mondok disana karena riko sakit-sakitan. Setelah ditelusuri orang tuanya dengan mengorek informasi dari teman dekatnya, baru diketahui kalau Riko sering dipalak dan di jahati oleh seniornya, semua barang-barang miliknya dirampas dan di rusak bahkan tikar tempat tidur juga diambil sehingga Riko tidurnya dilantai teras depan kamarnya. Dari setiap kejadian itu Riko tidak pernah mau cerita kepada orang tuanya. Kemudian orang tuanya lapor pada kepala

pondok, tapi hasilnya sama. Karena kasihan melihat Riko yang semakin kurus dan tertekan akhirnya ibunya menjemput Riko untuk di bawa pulang walaupun bapaknya Riko tidak setuju dan marah besar.

Akhirnya Riko dibujuk untuk mondok lagi tapi pindah tempat mondoknya, kali ini Riko di pondokkan di daerah dekat sekolahnya tapi bukan pondok sekolahan. Disana kondisinya tidak jauh beda dengan pondok sebelumnya, walaupun orang tuanya Riko sering kesana dan sudah menitipkan Riko kepada para pengurusnya secara langsung dan menceritakan pengalaman Riko dipondok yang sebelumnya, tapi riko tidak pernah cerita kepada orang tua atau keluarganya.

Orang tua Riko tahu semua crita itu dari beberapa temannya yang kasihan melihat Riko. Berkali-kali Riko diantar pulang karena sakit, sampai pada suatu hari Riko harus masuk rumah sakit karena sakit tipus. Dari peristiwa itu, ibunya langsung menjemput dan mengambil semua barang-barangnya Riko yang ada dipondok. Bapaknya Riko tidak setuju dan marah besar lagi. Riko juga sudah tidak mau kembali ke pondok lagi tapi setiap kali ditanya orang tuanya, Riko selalu diam tidak menjawab apa-apa. Riko mau cerita kalau ditanya dengan halus dan pelan-pelan, itupun ceritanya kepada budhe yang merawatnya waktu kecil.

Sejak saat itu Riko takut kalau ketemu apalagi minta uang saku kepada bapaknya sehingga sepulang Riko dari rumah sakit Riko lebih sering dirumah neneknya. Riko selalu menghindar kalau ketemu

bapaknyanya dan bapaknyanya juga menunjukkan ketidak sukannya terhadap Riko dengan tidak pernah memperdulikan Riko sama sekali dan selalu menunjukkan wajah marahnya kalau bertemu Riko. Sedangkan kakak dan ibunya sibuk menyiapkan, memasak dan membantu dagang nasi goreng karena bapaknyanya sehabis pulang dari pasar di pagi hari langsung kerja diladang sampai siang kemudian kembali lagi waktu sore sampai magrib tiba.

Setelah beberapa bulan tidak ada komunikasi sama sekali antara Riko dengan bapaknyanya, lama kelamaan mereka saling menyapa walaupun hanya seperlunya saja dan kalau memang benar-benar di perlukan. Riko mulai mau ke “*warung*” untuk minta makan karena ibunya jarang memasak untuk makan keluarga. Jadi dirumah selalu disediakan telur dan mie instan, dimana seluruh anggota keluarga memasak sendiri saat ibunya tidak memasak makanan. Riko juga mulai berani minta uang saku walaupun sambil menunjukkan wajah yang sedikit ditebuk.

Sepulang dari sekolah Riko ke luar rumah sampai sore hari, kadang ke rumah neneknya atau ke rumah budhenya. Kemudian pulang menyapu halaman dan mandi, sehabis magrib pergi mengaji sampai waktu isak tiba, setelah itu Riko dan beberapa anak tetangga les dirumah dengan memanggil guru les. Selesai les, Riko langsung tidur dan sejak sore hingga malam hari Riko sendiri tanpa ditemani orang tua dan saat Riko berangkat sekolah orang tuanya masih tidur. Sedangkan

sepulang sekolah Riko lebih senang main ke rumah neneknya. Disana Riko lebih banyak tidur dan nonton TV karena di rumahnya tidak ada TVnya.

Sekarang Riko baru saja masuk kelas X SMA. Saat UNAS kemarin Riko termasuk dari dua temannya yang dinyatakan tidak lulus sehingga harus mengikuti renidi ujian dan sekarang diterima di SMK PGRI Kota Mojokerto mengambil jurusan outomotif mobil atas saran sepupu yang berprofesi sebagai montir karena beliau akan membantu dan mengajari Riko tentang mobil. Dengan begitu sekarang Riko mulai dekat dengan sepupunya.

b. Profil orang tua subyek

1) Ayah subyek (Ar)

Nama ayah : Supriadi

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 06 Mei 1961

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang dan buruh tani

Pak supriyadi adalah anak tunggal dari keluarga yang *broken*, kemudian beliau diasuh oleh budhenya dan ibunya bekerja di Surabaya sebagai pembantu rumah tangga yang pulangnyanya satu tahun sekali. Sedangkan keluarga budhenya juga *broken*, sehingga Pak Supri dari kecil hidupnya terkatung-katung ikut saudara-

saudara ibunya. Waktu sudah besar baru ikut ibunya kerja di Surabaya.

Sekarang Pak Supriadi adalah seorang pedagang nasi goreng selama tiga belas tahun, sebelum beliau berdagang nasi goreng beliau sudah mencoba berbagai macam usaha. Sejak sebelum menikah dengan bu Mutjeni, pak Supri kerja di toko di Surabaya karena gajinya kecil, pak Supri keluar kemudian kerja ikut orang sebagai pedagang jamu keliling selama sepuluh tahunan dengan menyewa gerobak jamu, karena di Surabaya banyak saingan.

Sehingga pak Supri dan keluarga pulang kampung dan membangun usaha sendiri, yaitu tetap berdagang jamu keliling mulai dari sore sampai dini hari. Karena modal berdagang habis pak. Supri alih profesi dengan belajar kepada temannya membuat sol sepatu. Karena selalu di tipu temannya dan tidak pernah diberikan gaji yang utuh sehingga pak. Supri beralih profesi membuat batu bata, kerja sama dengan temannya yang ternyata di tipu lagi.

Kemudian beralih di bidang penyewaan truk tapi lagi-lagi ditipu oleh temannya yang mengajak kerja sama, dari situ Pak Supri benar-benar terpuruk karena semua barang yang dimiliki kecuali rumah telah dijual untuk modal usaha dan masih menyisahkan banyak hutang. Karena sudah tidak ada lagi

pekerjaan yang bisa dikerjakan akhirnya pak Supri menyewa becak dan menjadi tukang becak.

Selama menjadi tukang becak pak Supri jarang sekali pulang membawa uang. Kemudian pak Supri diajari oleh seorang pedagang nasi goreng yang akan menjual gerobaknya karena akan pensiun dari berdagang nasi goreng. Dari situlah awal pak Supri menerjuni dagang nasi goreng. Awal berdagang Pak Supri menyewa tempat di pinggir jalan raya desanya.

Setiap sore, ke dua kakaknya Riko menyiapkan tempat untuk berdagang sedangkan ibunya memasak untuk dagangan di rumah. Kemudian menjelang magrib bapak dan ke dua kakaknya membuka dagangan sedangkan ibunya dirumah beres-beres. Setelah pekerjaan rumah selesai baru ibunya ikut membantu di warung. Sampai dagangannya habis.

Setelah beberapa tahun, orang tuanya Riko bisa membeli tanah di pinggir jalan raya di desa tersebut dengan uang pinjaman. Kemudian usaha pak Supri berkembang sampai warungnya menjadi bangunan. Setelah usahanya berkembang Pak. Supri di iming-iming temannya untuk ikut usaha tanpa harus bekerja keras, diantaranya yaitu: berdagang mata uang asing yang ternyata uangnya tidak ada, berdagang tanah di luar pulau tapi tanahnya juga tidak ada, berdagang barang-barang antik, sampai ikut bergai jenis MLM.

Dari semua jenis usaha itu Pak Supri hanya ditipu oleh teman-temannya sehingga Pak Supri mulai banyak hutang lagi, sampai-sampai motor anaknya disita bank. Pak Supri juga tidak memperhatikan keluarganya dan mulai jarang berdagang nasi goreng, Sehingga usaha nasi gorengnya mengalami penurunan sampai sekarang. Setelah peristiwa penyitaan motor anaknya oleh bank Pak Supri mulai kembali merawat ladang dan menjadi buruh serabutan serta membuka warungnya.

- 2) Ibu subyek (Ir)
- Nama ibu : Mutjeni
- Tempat, tanggal lahir: Mojokerto, 15 pebruari 1963
- Agama : Islam
- Pendidikan : Tidak sekolah
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- Alamat : Dsn. Gambuhan Ds. Modongan
Kec. Sooko Kab. Mojokerto

Ibu Mutjeni adalah anak ke enam dari dua belas bersaudara. Sejak kecil Ibu Mutjeni ikut dengan saudara-saudara ibunya untuk bisa tetap makan dan menyambung hidup sehingga beliau tidak bersekolah. Orang yang diikuti Ibu Mutjeni adalah seorang pedagang rujak sehingga Ibu Mutjeni pandai membuat rujak. Disana kalau mau makan Ibu Mutjeni harus membantu berdagang dulu.

Sekarang Ibu Mutjeni adalah seorang istri yang sangat sayang dengan suaminya. Bu Mutjeni selalu mendampingi dan membantu setiap usaha Pak Supri walaupun ibu Mutjeni sering disakiti baik secara fisik dan batinnya. Saat Pak Supri membuka usaha dagangan batu bata, ibu Mutjeni juga berdagang rujak cingur dan gado-gado dengan menyewa tempat di pinggir jalan.

Usahnya Bu Mutjeni berhenti karena tempatnya digusur. Kemudian saat usaha nasi goreng sudah mempunyai gedung sendiri Bu Mutjeni membuka usaha dagang pangsit mie, rujak cingur dan gado-gado di bantu oleh ke dua kakaknya Riko. Usaha itu kemudian berhenti karena ibu Mutjeni kecapekan. Dimana Ibu Mutjeni berdagang mulai dari pagi-pagi sekali hingga larut malam.

Karena terdesak kebutuhan ekonomi sehingga Ibu Mutjeni berdagang lagi tapi hanya waktu hari raya selama tujuh hari saja. Sekarang Ibu Mutjeni tidak berdagang lagi karena sering sakit-sakitan dan sudah tidak ada lagi yang membantu Ibu Mutjeni berdagang sehingga dilarang anak-anaknya berdagang.

Walaupun Ibu Mutjeni senantiasa mendampingi dan membantu setiap usaha dan kerja keras bersama Pak Supri, tapi hubungan mereka kurang harmonis sejak satu tahun pernikahan, tepatnya sejak Pak Supri mulai berdagang jamu kelling di Surabaya, karena tempat mangkalnya di daerah Doli sehingga Pak Supri mulai berubah yang awalnya sangat santun dan alim menjadi

urakan, jarang pulang dan kasar dengan istri. Tidak jarang Ibu Mutjeni menerima kekerasan fisik dari Pak Supri. Sampai sekarang Pak Supri sangat sering bertengkar dengan Ibu Mutjeni. Mereka kurang memperdulikan situasi dan kondisi sekitarnya saat bertengkar. Entah itu tengah malam atau pun banyak orang.

2. Hasil observasi dan wawancara

a. Hasil Wawancara

1) Dengan Riko dirumah budhenya pada tanggal

13 April 2010

1. Peneliti (Pl) : Siapa nama kamu?

Riko (Rk) : Nama saya Riko Rifa,i mbak.....

2. Peneliti (Pl) : Berapa usia riko sekarang?

Riko : Saya lahir tanggal 12 April 1995 jadi umur saya 15 tahun

3. Peneliti (Pl) : Berapa jumlah saudara kandung kamu riko?

Riko (Rk) : Saya punya empat orang bersaudara dan saya no 3 nya mbak.....

4. Peneliti (Pl) : Sekarang kamu sekolah dimana?

Riko (Rk) : Saya baru saja masuk kelas X di SMK PGRI KOTA

5. Peneliti (Pl) : Apa kegiatan keseharianmu dengan orang tua?

Riko (Rk) : Hampir tidak ada mbak.....

kalaupun ada, itu cuma makan dan sangat jarang sekali, orang tua saya itu sibuk mbak....tidak punya waktu buat saya, mereka kurang peduli dengan saya mbak.....

jadi saya harus melakukan semuanya sendiri,

6. Peneliti (Pl) : Apakah kamu pernah merasa jauh dengan orang tuamu? Jikalau pernah kapan dan bagaimana perasaanmu?

Riko (Rk) : Iya, saya pernah merasakan itu mbak.....

Sering sekali, ya.....karena kesibukan mereka mbak.....

Mereka itu hanya pulang kalau libur nggak jualan aja.....

Kalau tanya perasaan, yang pasti sedih, kecewa dan merasa tidak di pedulikan.....

7. Peneliti (Pl) : Ketika kamu menghadapi masalah, pernahkah kamu cerita kepada orang tuamu? Jikalau pernah, bagaimana tanggapan orang tuamu?

Riko (Rk) : Tidak pernah mbak, saya ndak pernah cerita karena mereka tidak pernah punya waktu dan saya juga takut

8. Peneliti (Pl) : Pernahkah kamu ditinggal sendiri dirumah? Jikalau pernah, berapa lama dan seberapa sering?

Riko (Rk) : Pernah, saya pernah ditinggal sampai dua minggu, karena ibu bertengkar dengan bapak kemudian ibu pergi kerumahnya budhe yang ada di Pare.....
Dan saya sangat sering dirumah sendirian, orang tua saya jarang dirumah sibuk dengan warungnya mbak.....

9. Peneliti (Pl) : Bagaimana perasaanmu ketika jauh dari orang tuamu?

Riko (Rk) : Biasa saja mbak.....
Saya sudah sering ditinggal-tinggal sendirian.....
Walaupun terkadang ada perasaan kangen dan kesepian.....

10. Peneliti (Pl) : Apa yang kamu lakukan waktu jauh dari orang tuamu?

Riko : Ndak ada.....ndak ada yang saya lakukan..
Walaupun jauh dari orang tua,Saya tetap melakukan aktifitas saya seperti biasa.....

11. Peneliti (Pl) : Apa yang kamu lakukan waktu bertemu dengan orang tua setelah berpisah untuk beberapa waktu?dan bagaimana perasaanmu?

Riko (Rk) : Saya tidak melakukan apa-apa, paling-paling saya pergi..... Perasaan saya biasa-biasa saja.....walaupun kadang saya merasa marah,

kecewa dan merasa tidak dianggap/tidak dipedulikan

12. Peneliti (Pl) : Apakah kamu pernah mempunyai masalah dengan orang tuamu? Kenapa dan seberapa sering?

Riko (Rk) : Pernah, tidak begitu sering tapi ada satu yang sangat besar masalahnya, yaitu sama bapak, Waktu bapak menyuruh saya mondok sedangkan saya tidak betah dan tidak suka, tapi akhirnya saya sakit dan opname selama satu minggu, kemudian ibu menjemput saya untuk boyong. Waktu itu bapak sangat marah sekali dan melihat saya seperti melihat musuhnya, saya tidak dipedulikan sama sekali.....dan saya sangat takut sehingga saya tidak mau bertemu dengan bapak dan kadang saya benci sekali dengan bapak..... Kalau ibu itu selalu menolak waktu tak dekati dan tak peluk, ibu selalu bilang “ojok ngini ta Ko, ibuk sumuk lho.....”

13. Peneliti (Pl) : Apa yang kamu lakukan jika kamu marah dengan orang tuamu?

Riko (Rk) : Saya hanya bisa diam saja.....
 Saya tidak mau dekat ataupun ketemu dengan mereka.....

14. Peneliti (Pl) : Apakah kamu pernah belajar bersama orang tua?

kenapa?

Riko (Rk) : Tidak pernah, karena orang tua terlalu sibuk,
Lagian ibu saya tidak bisa baca tulis sedangkan
bapak sering jahat sama saya.....

15. Peneliti (Pl) : Apa kamu punya masalah dalam sekolah?

jika punya, apa masalahnya ? bisakah kamu
ceritakan?

Riko (Rk) : Iya, saya punya masalah di sekolah.....

Saya sering mendapatkan nilai yang jelek pada
hal saya sudah berusaha tapi tetap saja jelek,
makanya saya jadi malas belajar karena hasilnya
sama saja,.....

Ya.....mungkin karena saya bodoh
mbak.....

Saya juga sering di jahati dengan teman-teman
saya, di palak, barang-barang saya dirusak, dan
masih banyak lagi.....

Apa mungkin saya ini anak yang tidak berguna
dan tidak ada artinya.....

16. Peneliti (Pl) : Apa yang kamu lakukan waktu kamu

punya masalah dalam sekolah?

Riko (Rk) : Saya hanya diam saja, kadang saya cerita kepada temansaya.....

17. Peneliti(PI) : Apakah riko pernah melihat orang tuamu bertengkar? Kamu tau \$masalahnya? Apa yang kamu pikirkan? Apa yang kamu lakukan ketika melihat?

Riko (Rk) : Sering sekali saya melihat mereka bertengkar,... Kalau masalahnya saya kurang begitu faham hanya saja saya sering melihat ibuk menangis kadang membangunkan saya terus diajak membuntuti bapak, kadang sih ribut masalah uang..... Saya jadi benci dengan bapak tapi itukan urusan mereka, ya sudah.....biar mereka urusi sendiri toh mereka juga tidak peduli dengan saya.....

18. Peneliti(PI) : Jika kamu merasa tertekan apa yang kamu lakukan?

Riko (Rk) : Saya diam, tidur, dan nonton TV..... Kadang saya cerita dengan teman saya kalau saya sudah tidak kuat.....

19. Peneliti (PI) : Riko pernah tidak merasa terlindungi, ketika pernah dimana dan apa yang kamu lakukan?

Riko (Rk) : Pernah dan sering sekali mbak.....

Waktu saya di palak, diolok-olok teman-teman, barang-barang ku dirusak di area pondok, di rumah dan di sekolah.....

Saya tidak bisa melakukan apa-apa mbak.....

Saya hanya diam dan menuruti apa maunya mereka saja.....tapi saya sangat marah dan sakit hati kadang ingin banget nangis dan teriak, tapi tidak ada orang yang mau peduli dan mengerti perasaan saya.....

2) Dengan orang tuanya Riko dirumah pada tanggal 25 April 2010

1. Penelit (Pl) : Siapa nama bapak/ibu?

Bapak (Or) : Nama saya Supriadi mbak.....dan istri saya ini namanya Mutjeni

2. Peneliti (Pl) : Berapa usia bapak/ibu sekarang?

Bapak (Or) : Sekarang saya berusia 49 tahun kalau istri saya saya itu masi muda mbak...., masih 47 tahun, he....he.....he.....

3. Peneliti (Pl) : Apakah bapak/ibu asli orang daerah sini ?

Bapak (Or) : Iya mbak, ibu/bapak kami orang sini asli sejak lahir, dan kami juga sejak lahir sudah sini

4. Peneliti (Pl) : Berapa jumlah anak kandung bapak/ibu?

Bapak (Or) : Kami punya anak empat orang. Yang pertama namanya Didit Eko Prianto, sekarang umurnya 28 tahun dan bekerja di Surabaya di garment dan pulanginya satu minggu sekali. Yang ke dua namanya Qomariyah, sekarang umurnya 25 tahun dan sedang kuliah di Surabaya, tapi dia jarang pulang karena dia itu kuliah sambil kerja sehingga kami tidak ikut membiayai kuliahnya lagi mbak.....kalau yang ke tiga namanya Nonik Anggraini, umurnya 22 tahun, sudah punya anak satu dan sudah menempati rumah sendiri di desa sebelah. Nonik itu langsung menikah setelah lulus SMA. Kemudian anak bungsu kami namanya Riko Rifa'i, sekarang umurnya 15 tahun dan baru saja masuk SMA. Mbak.....sebenarnya sebelum Qomariyah kami punya anak laki-laki namanya Ismail tapi dia sudah meninggal sejak berumur 6 tahun karena penyakit leokimia, dan tumor...jadi sebenarnya ada lima orang.

5. Peneliti (Pl) : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?

Bapak (Or) : Saya hanya sampai SD saja mbak.....tapi kalau istri saya ini nggak pernah makan bangku

sekolahan mbak, makanya nggak bisa baca tulis sampai sekarang.....

6. Peneliti (Pl) : Sekarang bapak/ibu bekerja dimana?

Bapak (Or) : Saya kerjanya disini saja mbak.....

Kalau pagi saya bertani di ladang baik ladang sendiri maupun mreman (buruh tani) trus kalau malam saya dagang nasi goreng di warung dibantu istri saya ini mbak.....jadi kalau pagi saya kepasar, setelah dari pasar saya pergi ke ladang sampai siang kemudian agak sorean dikit kembali ke ladang lagi sampai menjelang magrib, lanjut dagang sampai malam. Sedangkan istri saya ini yang menyiapkan semua yang berhubungan dengan dagangan dan menyiapkan juga peralatan/perlengkapan ladang, mulai dari pakaian saya, mengirim makanan sampai pupuk dan bibitnya, begitu mbak.....

7. Peneliti (Pl) : Berapa penghasilan bapak/ibu dalam satu hari?

Bapak (Or) : Wah.....kalau itu saya tidak bisa menghitung dengan pasti mbak,....karena tidak di catat e.....

Ya.....mungkin sekitar tujuh ratus lima puluh
ribu rupiah lah mbak.....

Mohon maaf sebelumnya pada bapak/ibu.... jika bapak/ibu tidak
berkenan menceritakan tidak apa-apa, tapi kami haparkan bapak
dan ibu bercerita....

8. Peneliti (Pl) : Dalam rumah tangga bapak/ibu apakah pernah

Ada masalah dalam keluarga? Jika pernah
bolehkah saya tau ceritanya?

Bapak(Or) : Setiap keluarga pasti pernah lah mbak.....

Ibu (Or) : Bapaknya ini dulu itu sering di tipu orang,
mbak.....

katanya mengajak untuk berbisnis/usaha baru tapi
ujung-ujungnya ditipu, uangnya di bawa kabur
sampai-sampai punya banyak hutang.....

Bapaknya juga jarang pulang, ndak tau pergi
kemana mbak.....masalahnya uang hasil
dagangan dan kerjanya diladang selalu ndak cukup
dan ndak ada, sebagai seorang istri, pasti saya
kepikiran tho.....dan brusaha cari tahu

Bapak(Or) : Ya itu lho mbak.....istri saya ini ndak
pernah percaya dan selalu buruk sangka. Pada hal
istri saya ini ndak pernah mau kalau saya ajak
ngaji dan selalu menghalang-halangi usaha

saya,,.....saya juga pingin kaya lho
mbak.....he.....he.....he.....

9. Peneliti (Pl) : Bagaimana komunikasi keseharian bapak/ibu
dengan riko?

Bapak/ibu (Or): Komunikasi kami dengan Riko ya baik-baik
saja lho mbak, walaupun kami tidak ketemu setiap
hari. Kami hanya pulang kalau libur saja
mbak....jadi saya jarang sekali berada di rumah.
Tapi dulu kami pernah sedikit renggang karena
beda harapan.....

Bapak (Or) : Saya kan kepingin banget punya anak yang pinter
dan bagus agamanya jadi saya pondokkan saja dia
karena yang bisa mewujudkan keinginan saya
cuma tinggal dia saja, mumpung masih kecil tapi
Rikonya malah mebantah dan pulang/boyong dari
pondoknya hanya karena opname satu
minggu,.....ya, saya marah besarlah
mbak.....tapi ibunya ini malah membela
Riko, sehingga Riko ndak pernah balik ke pondok
lagi sampai sekarang.....

Ibu (Or) : Kalu saya sih ndak pernah marah sampai besar
gitu mbak.....paling Cuma kecil-kecil gitu,
seperti: waktu Riko ndak mau disuruh, ndak nurut

waktu dinasehati terus senangnya kalau ndusel
ndusel gitu lho mbak.....saya jengkel kalau
panas-panas trus diduseli Riko

Kalau masalah mondok,.....saya tu ndak tega
lihat Riko jadi kurus dan jadi sering sakit-sakitan
mbak.....bapaknya juga ndak mau tahu itu
mbak.....bapaknya ini cuma seneng dan
bangga kalau punya anak yang mondok tapi
anaknya ndak diperhatikan bagaimana keadaan
anaknya dipondokya gitu mbak.....

10. Peneliti (Pl) : Kegiatan apa saja yang biasanya bapak/ibu/ibu
lakukan bersama riko?

Ibu (Or) :Riko itu ndak mau deket dengan bapaknya jadi
ya....ndak ada mbak, kalau sama saya mungkin
Cuma makan bareng saja, itupun sangat jarang
sekali mbak.....saya sudah sangat sibuk
dengan bapaknya ini mbak.....jadi Riko lebih
sering kami biarkan sendiri, kayaknya Riko juga
sudah terbiasa, sehingga hampir ndak pernah
mencari kami, kecuali kalau butuh sesuatu, dia
pasti mencari saya.....

11. Peneliti (Pl) :Dalam sehari semalam berapa jam bapak/ibu
berinteraksi secara intensif dengan riko?

Ibu (Or) : Wah.....kalau itu jarang sekali mbak,...
 Bapanya ini malah hampir ndak ada interaksi
 kecuali kalau penting banget mbak.....
 Sedangkan saya masih ada dikit-dikit walaupun
 ndak tiap hari.....

12. Peneliti (Pl) :Apakah bapak/ibu/ibu mengetahui kegiatan riko
 sehari-hari?

Ibu (Or) : Halah mbak.....
 paling ya gitu-gitu saja. Riko itu paling Cuma
 sekolah, nyapu, makan-tidur, uda gitu thok
 mbak.....

13. Peneliti (Pl) :Apakah bapak/ibu pernah menemani riko belajar?

Ibu (Or) : Ya...ndak pernah mbak.....
 kami ndak sempet mbak.....kami itu lho....baru
 bisa ketemu Riko kalau kami sedang libur tidak
 jualan. Lagian saya ndak bisa baca trus bapaknya
 juga ndak bisa deket dengan Riko dan Rikonya
 juga begitu mbak.....
 makanya kami leskan Riko.....
 Riko juga baru bisa baca saat kelas tiga MI, waktu
 itu kami leskan pada temennya Nonik. Guru lesnya
 katanya cantik, sabar dan pintar.....

Ditempat itu Riko mengalami banyak kemajuan, sampai-sampai guru sekolahnya tanya sama saya waktu saya mengantar Riko sekolah, gurunya tanya “bu, Riko sekarang les ta? Dimana?sekarang Riko banyak kemajuan” terus waktu guru lesnya pindah dan tidak mengajar lagi, ibu guru sekolahnya tanya lagi, “lho ibu.....nilainya Riko kq turun lagi, apa sudah tidak les lagi?.....” dan waktu kami tawarkan kepada Riko untuk les di tempat lain, Rikonya ndak mau. Terus sekarang les lagi di temennya anakku tapi lesnya malam.....guru lesnya juga pernah bilang kalau riko ini anaknya lambat belajar sehingga lambat pemahamannya

14. Peneliti (Pl) : Apakah bapak/ibu pernah menolak keinginan anak? Jika pernah kenapa? Jika tidak kenapa?

Bapak (Or) : Yang pasti pernah lah mbak.....

Kalau saya menolak keinginan Riko untuk boyong dan tidak mondok lagi, karena saya sangat berharap ada anak saya yang mondok dan faham agama

Atau minta uang baik untuk bayar sekolah maupun untuk uang saku

Kalau saya menolak saat riko mulai peluk-peluk/ndusel di ketiak karena saya gerah dan ongkep

15. Peneliti (Pl): Apakah pernah riko melakukan kesalahan yang membuat sangat marah bagi bapak/ibu?

Bapak (Or): Pernah lah mbak,..... yang waktu dia menolak balik kepondok setelah sembuh dari sakitnya

- 3) Dengan budhanya Riko dirumah budhanya Riko pada tanggal 28 Mei 2010

1. Peneliti (Pl): Siapa nama ibu?

Asiyah (As): Nama saya Siti Asiyah

2. Peneliti (Pl): Berapa usia ibu sekarang?

Asiyah (As): Sekarang saya berusia 52 tahun

3. Peneliti (Pl): Apakah ibu asli orang daerah sini ?

Asiyah (As): Iya, ke dua orang tua saya asli daerah sini

4. Peneliti (As): Apa pekerjaan ibu?

Asiyah (As): Sekarang saya tidak bekerja karena penyakit saya kambuh. Dulu sebelum saya sakit saya bekerja sebagai tukang momong anak (babysiter) selama hampir 11 tahun

5. Peneliti (Pl): Apakah ibu pernah mengasuh riko? Kalau boleh tau apa alasan dan kenapa ibu mengasuh riko?

Asiyah (As): Iya saya pernah pernah mengasuh Riko mulai

dari umur 40 harisampai umur 3 tahun kemudian saya kembalikan diasuh ibunya karena penyakit saya kambuh. Saya mengasuh Riko karena saya kasihan melihat Riko kalau tidak ada yang mengasuh dan biar ibunya membantu suaminya untuk bekerja karena kebutuhan yang semakin besar dan biar ibunya bisa mendampingi suaminya karena suaminya suka keluyuran.....

6. Peneliti (Pl): Apakah ibu sering mengajak riko jalan-jalan?

Kemana?

Asiyah (As): Waktu masih saya asuh, ya sering mbak.....

Hampir tiap minggu saya ajak jalan-jalan ke kota, ke alun-alun, saya belikan baju dan mainana, tapi setelah saya sakit lagi saya sudah tidak bisa pergi kemana-mana lagi.....

Orang tuanya itu sibuk sehingga hanya bisa datang nungguin Riko kalau mereka sedang libur tidak jualan, tapi itupun kalau mereka tidak capek.....

Jadi saya yang lebih banyak punya waktu dan lebih memerhatikan Riko dari pada orang tuanya.

7. Peneliti (Pl): Bagaimana cara ibu dalam mengasuh riko?

Asiyah (As): Saya mengasuhnya ya biasa saja mbak.....

Saya mendampingi kemanapun anak itu pergi tapi tidak terlalu dekat biar anak manja tapi setiap kali ada masalah/bertengkar dengan temannya, saya selalu memberikan penjelasan dan pemahaman tentang kerukunan dan kenapa kita harus rukun, cara memberikan penjelasan harus dengan bahasa anak dan pelan-pelan. Dan selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan.....udah ituj mbak

4) Dengan teman dekatnya Riko (Muji) di depan rumahnya Riko pada tanggal 08 Mei 2010

1. Peneliti (Pl) : Siapa nama kamu?

Muji (Mj) : Saya Muji mbak.....

2. Peneliti (Pl) : Berapa usia kamu sekarang?

Muji (Mj) : Saya 15 tahun sama dengan Riko

3. Peneliti (Pl) : Sekarang kamu sekolah dimana? Apakah kamu satu sekolah dengan Riko?

Muji (Mj) : Iya, saya satu sekolah dengan Riko sejak MTS dan sekarang saya sekolah di SMK PGRI KOTA MOJOKRTO sama dengan Riko juga

4. Peneliti (Pl) : Seberapa jauh kalian berteman dengan Riko?

Muji (Mj) : Kami berteman sudah sangat lama, sejak kami

masih kecil. Riko sering curhat dengan saya begitu juga sebaliknya jadi kami sudah sama-sama bisa memahami satu-sama lain mbak.....

5. Peneliti (Pl) : Pernahkah kamu bertengkar dengan riko?

Muji (Mj) : Ya pernah lah mbak.....

Tapi bertengkaranya hanya karena beda pendapat dan itupun hanya sebentar saja.....

6. Peneliti (Pl) : Apa kegiatan keseharianmu dengan riko?

Muji (Mj) : Setiap hari kami berangkat dan pulang sekolah dan mengaji bareng, nongkrong di rumahnya Riko atau di rumah neneknya atau dimana saja karena kami sering bersama karena kami satu desa sehingga mudah beremunya, tapi yang paling sering sih di rumahnya Riko atau di rumah neneknya

7. Peneliti (Pl) : Apakah Riko pernah curhat dengan kamu?

Tentang apa?

Muji (Mj) : Riko sering banget curhat dengan saya, tentang apa saja, mulai dari masalah dengan orang tuanya, masalah sekolah dan masalah-masalah yang lainnya. Contohnya: Riko itu anaknya tidak banyak bicara, tidak banyak gaya kayak temen-temenku yang lainnya. Yang kasihan Riko itu kurang disayangi keluarganya. Dia sering di rumah sendirian, dan

kalau di sekolah dia kurang pintar sehingga nilainya banyak yang jelek tapi guru-guru banyak yang suka dengan Riko karena anaknya pendiam. Riko sering cerita kalau dia tidak berani menolak keinginan bapaknya, pernah dia disuruh mondok dan waktu dipondok dia sering dipalak dan barangnya diambil oleh seniornya tapi Riko tidak berani melawan ataupun cerita kepada orang tuanya. Di rumah Riko malah dimusuhi bapaknya sehingga dia tidak berani untuk minta uang saku dan uang bayar.

Orang tuanya Riko itu sibuk dengan pekerjaannya, makanya jarang banget pulang mbak.....jadi mereka tidak pernah tahu apa saja yang dialami Riko.

5) Dengan neneknya Riko di rumah neneknya Riko pada tanggal 04 Juni 2010

1. Peneliti (Pl) : Siapa nama nenek?

Nenek (Nn) : Sundarni

2. Peneliti (Pl) : Berapa usia nenek sekarang?

Nenek (Nn) : Kalau itu saya lupa nak.....yang pasti saya sudah tua

3. Peneliti (Pl) :Berapa jumlah anak kandung nenek?

Nenek (Nn) : Anak kandung saya 12 orang dan semuanya

hidup. Anak pertama saya namanya Suprat sekolah sampai SD tapi setelah selesai sekolah dia kerja keluar kota,

Anak ke dua namanya Sumiati sekolah sampai bisa jadi guru tapi dia diasuh oleh kakak saya di Pare,

Anak yang ke tiga namanya Sunarnik sekolah sampai SD dan menikah setelah lulus sekolah,

Anak ke empat namanya wiji santoso sekolah sampai SD kemudian ikut orang di bengkel,

Anak ke lima namanya Siti Asiyah sekolah sampai SD kemudian membantu dirumah setelah lulus sekolah.

Yang ke enam namaya Suprpto sekolah sampai SD kemudian kerja keluar kota,

yang ke tujuh namanya Mutjeni yang tidak bisa sekolah karena dia yang selalu memperhatikan adek-adeknya, setiap kali mau berangkat sekolah dia melihat adik-adiknya laper sedangkan sudah tidak ada lagi yang bisa di masak maka dia yang kemudian menaruh bukunya untuk pergi ke ladang untuk memulung padi/gabah untuk dimasak dan

dimakan adik-adiknya sehingga dia tidak sekolah, kemudian dia ikut saudara jauh saya untuk berdagang makanan dan tidak di sekolahkan.

Selanjutnya anak yang ke delapan namanya Nurkolis sekolah sampai SD kemudian kerja di Surabaya dan dialah yang melanjutkan untuk menyekolahkan adik-adiknya.

Anak yang ke sembilan namanya khabib sekolah sampai SD juga kemudian bekerja sepatu di desa sebelah.

Anak ke sepuluh namanya yunus sekolah sampai SMP dan bekerja di pabrik

Anak yang ke sebelas namanya Zulaikah sekolah sampai SMA kemudian bekerja di pabrik juga

Dan anak bungsu saya namanya Ro'idah sekolah sampai SMA setelah itu menjadi ibu rumah tangga.

4. Peneliti (Pl) : Apa kegiatan keseharian nenek dengan riko?

Nenek (Nn) : Ya tidur, nonton TV, dan duduk-duduk di teras

Rumah

6) Dengan tetangga dekat rumahnya Riko di rumahnya Riko pada tanggal 14 uni 2010

1. Peneliti (Pl) : Siapa nama mbak?

Inun (In) : Saya Inun

2. Peneliti (Pl): Berapa usia mbak inun sekarang?

Inun (In) : 24 tahun

3. Peneliti (Pl): Sekarang mbak inun kerja dimana?

Inun (In) : Saya tidak kerja hanya mengasuh anak dan membantu suami buat kap sandal

4. Peneliti (Pl): Seberapa jauh yang mbak tau tentang riko?

Inun (In) : saya kenal Riko sejak riko belum lahir, orang tuanya itu sering bertengkar, bapaknya jarang pulang kerumah dan suka keluyuran sedangkan ibunya selalu menunggui bapaknya diwarung sehingga riko sering di rumah sendirian. Anak itu pendiam, tidak banyak tingkah. Sedangkan kakaknya di Surabaya jarang pulang. Kakaknya yang perempuan namanya Qomariyah, kuliah di Surabaya dan pulangnya hampir satu bulan sekali, sedangkan kakaknya yang laki-laki namanya Didit, kerja di Surabaya dan pulangnya satu minggu sekali. Kalau kakak perempuannya yang satunya sudah menikah dan punya anak satu namanya Nonik, sekarang punya rumah sendiri di desa sebelah”

b. Hasil observasi

Observasi kegiatan Riko (Ob)

TABEL I

No	Tanggal	Jam	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1.	13.04.10 hari selasa (sebelum UNAS)	06.00- 15.00	▪ Bangun tidur ▪ Sekolah	▪ Di rumah ▪ Di sekolah	Berangkat dengan temannya (Muji). Pulang sekolah sore karena ada pelajaran untuk persiapan UNAS
		15.00- 16.00	▪ Makan ▪ Istirahat sambil nonoton TV	▪ Di rumah ▪ Di rumah nenek	Karena dirumah tidak ada TV
		16.00- 17.30	▪ Menyapu halaman ▪ Nonton voli	▪ Di rumah ▪ Di lapangan depan rumah	Saat nonton voli terlihat sendirian di tempat paling belakang
		17.30- 19.00	▪ Mandi ▪ Mengaji	▪ Di rumah ▪ Di dusun sebelah (genukwatu)	Berangkat ngaji naik sepeda motor dengan temannya (Muji)
		19.00- 21.00 21.00	▪ Makan ▪ Les pelajaran sekolah ▪ Tidur	▪ Di rumah ▪ Di rumah	Sambil menunggu gurunya datang Riko makan dan main HP di kamar sendirian dan teman-teman yang lain menunggu di ruang tamu Setelah semua anak yang kursus pulang, Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sementara orang tuanya di warung
2	25.04.10 hari minggu (sebelum UNAS)	07.00- 16.00	▪ Bangun tidur, ▪ Nonton TV ▪ Makan ▪ Tidur siang	▪ Di rumah ▪ Di rumah budhe ▪ Di rumah nenek	Nonton TV sambil bercanda dengan sepupu yang masih anak-anak di rumah budhe kemudian makan dan tidur di rumah nenek
		16.00- 17.30	▪ Menyapu ▪ Makan ▪ Nonton Voli	▪ Di rumah ▪ Di lapangan depan rumah	Bangun tidur langsung pulang, Nonton voli dari kejauhan dan tatapannya kosong

					(melamun)
		17.30-19.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Mandi ▪Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di dusun sebelah (genukwatu) 	Berangkat ngaji naik sepeda motor kakaknya dengan Muji
		19.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Nongkrong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di depan rumah 	Duduk-duduk dengan teman dekatnya (Muji)
		21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah 	Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sebelumnya main HP sebentar
3	08.05.10 Hari sabtu (Setelah UNAS)	06.00-13.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪Bangun tidur ▪Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di sekolah 	Setelah UNAS jam pulang sekolah kembali normal
		13.30-16.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Makan ▪Nonton TV ▪Tidur siang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di rumah nenek 	Nonton TV sambil tiduran sampai tertidur
		16.00-17.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪Menyapu halaman ▪Nonton voli 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di lapangan depan rumah 	Saat nonton voli terlihat sendirian di tempat paling belakang
		17.30-19.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Mandi ▪Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di dusun sebelah (genukwatu) 	Berangkat ngaji naik sepeda poligonnya dengan Muji
		19.00-20.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Nonton TV 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah neneknya 	Nonton TV sendiri, pergi saat mulai banyak yang ikut nonton TV
		20.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Nongkrong ▪Makan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di depan rumah 	Duduk-duduk dengan teman dekatnya (Muji) sambil makan
		21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah 	Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sebelumnya main HP sebentar
4	28.05.10 Hari rabu (setelah pengumu	07.00-14.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪Bangun tidur, ▪Nonton TV ▪Makan ▪Tidur siang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di rumah budhe ▪Di rumah nenek 	Nonton TV sendirian dan makan di rumah budhenya kemudian tidur di rumah nenek

	man)	14.30-17.30 17.30-19.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyapu ▪ Mandi ▪ Les pelajaran ▪ Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah ▪ Di rumah guru lesnya ▪ Di dusun sebelah (genukwatu) 	<p>Les pelajaran yang tidak lulus UNAS</p> <p>Berangkat ngaji naik sepeda motor dengan temennya (Muji)</p>
		19.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan ▪ Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah 	Mengulang pelajaran yang telah disampaikan
		21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah 	Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sebelumnya main HP sebentar dan orang tuanya masih di warung
5	04.06.10 Hari Jum'at (sebelum remidi)	07.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangun tidur, ▪ Nonton TV ▪ Makan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah ▪ Di rumah nenek 	Nonton TV sendirian di rumah nenek
		11.30-12.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandi ▪ Jum'atan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah ▪ Di masjid 	Berangkat jum'atan jalan kaki dengan Muji
		12.30-14.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidur siang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah nenek 	Tidur sendirian
		14.30-17.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyapu ▪ Mandi ▪ Les pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah ▪ Di rumah guru lesnya 	Les pelajaran yang tidak lulus UNAS
		17.30-19.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di dusun sebelah (genukwatu) 	Berangkat ngaji naik motor bapaknya dengan temennya (Muji)
		19.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan ▪ Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah 	Mengulang pelajaran yang telah disampaikan
		21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah 	Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sebelumnya main HP sebentar dan orang tuanya masih di warung
6	14.06.10 Hari senin (setelah remidi)	07.00-16.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangun tidur, ▪ Nonton TV ▪ Makan ▪ Tidur siang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah ▪ Di rumah nenek 	Nonton TV sambil bermalas-malasan sampai tertidur di rumah nenek
		16.00-17.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyapu ▪ Makan ▪ Nonton Voli 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di rumah ▪ Di lapangan depan 	Bangun tidur langsung pulang, Nonton voli sambil ngobrol

				rumah	dengan Muji
		17.30-19.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Mandi ▪Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di dusun sebelah (genukwatu) 	Berangkat ngaji naik motor bapaknya dengan Muji
		19.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Nongkrong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di depan rumah 	Duduk-duduk dengan teman dekatnya (Muji)
		21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah 	Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sebelumnya main HP sebentar dan orang tuanya masih di warung
7	24.06.10 Hari Kamis (setelah pengum uman)	07.00-16.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Bangun tidur ▪Makan ▪Nonton TV ▪Tidur siang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di rumah nenek 	Nonton TV sambil bercanda dengan sepupu yang masih anak-anak, setelah itu tidur
		16.00-17.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪Menyapu ▪Nonton Voli ▪Makan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah ▪Di lapangan depan rumah 	Bangun tidur langsung pulang, Nonton voli sambil ngobrol dengan Muji
		17.30-20.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Nonton TV 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah nenek 	duduk-duduk di depan rumah neneknya dengan neneknya
		20.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Nongkrong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di depan rumah 	Duduk-duduk di depan rumah dengan Muji
		21.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Di rumah 	Riko menutup candela, pintu dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan kemudian tidur sendirian dirumah sebelumnya main HP sebentar dan orang tuanya masih di warung

1) Observasi pada tanggal 13 April 2010

Pada tanggal 13 April 2010 hari Selasa, peneliti datang untuk kesekian kalinya ke lokasi penelitian tapi kali ini peneliti datang untuk melakukan observasi. Peneliti memulai observasi mulai dari Riko bangun tidur yang bertepatan dengan jarum

jam yang menunjuk pada angka 6 waktu pagi bagian Indonesia barat. Pertama kali yang Riko lakukan setelah bangun tidur adalah berjalan keluar melihat jam dinding yang ada di ruang tamu, kemudian dia langsung menuju kamar mandi untuk memulai aktivitasnya. Setelah itu Riko mengenakan baju sekolahnya dan mempersiapkan jadwal pelajaran hari ini. Kemudian Riko berangkat bersama temannya Muji dengan mengendarai sepeda sendiri-sendiri pada pukul 06.30 WIB, tanpa sarapan dan pamit ataupun menunggu ibunya pulang dari warung.

Riko pulang sekolah pada pukul 15.00 WIB. Begitu nyampe rumah dia langsung ganti baju dan makan, selanjutnya keluar rumah ke rumah neneknya. Di rumah neneknya, Riko ngobrol sebentar dengan neneknya yang sedang duduk-duduk di teras rumah, kemudian Riko menyalakan TV dan nonton sambil tiduran di depan TV sendirian. Waktu mendengar suara azdan Riko bergegas pulang karena itu menandakan pukul 4 sore. Sesampainya di rumah Riko menyapu halaman dan rumah bagian depan saja (ruang tamu dan teras). Di depan rumahnya sudah banyak pemuda-pemuda kampung yang bermain voli. Setelah selesai menyapu Riko ikut menonton voli, dan mengambil posisi duduk paling belakang yang tepat didepan rumahnya sendirian, tidak ikut

bergabung dengan anak seusianya yang nonton menggerombol di dekat lapangan.

Mendengar qira'at sebagai tanda akan masuk waktu magrib yang tepatnya pukul 17.30, permainan voli di hentikan dan Riko langsung masuk rumah untuk mandi. Setelah adzan magrib selesai Riko bergegas berangkat ngaji Al-qur'an di dusun sebelah tepatnya di dusun Genukwatu dengan Muji temannya yang sudah menunggunya di depan rumah. Riko dan Muji berangkat dengan mengendarai sepeda motor Alfa milik bapaknya Riko.

Pada pukul 19.00 WIB sebelum adzan isyak Riko sudah sampai di rumah dan mulai mempersiapkan pelajaran yang akan di pelajari saat les. Karena lesnya bertempat di rumahnya Riko makan sambil menunggu kedatangan guru les Riko makan dan main HP di dalam kamar sendirian sedangkan teman-teman lesnya menunggu di luar. Tepatnya pukul 19.25 guru lesnya datang dan belajarnya langsung dimulai. Awal dimulainya les Riko terlihat semangat mendengarkan guru lesnya menyampaikan penjelasan dari pelajaran yang sedang dibahas tapi Riko terlihat kurang faham dari penjelasan guru sehingga gurunya menjelaskan sekali lagi kepada Riko setelah beberapa kali mengulang penjelasan, Riko mulai menguap dan

agak malas. Akhirnya jam dinding menunjukkan pukul 21.00 WIB dan waktu lesnya sudah harus diakhiri.

Begitu guru les dan teman-temannya pulang Riko langsung menutup dan mengunci pintu, candela, korden, dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar, sebelum tidur Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah tidak sadar karena tidur pulas. Riko tidur di rumah sendirian sampai pagi menjelang

2) Observasi pada tanggal 25 April 2010

Tanggal 25 April 2010 bertepatan dengan hari minggu, sehingga Riko bangunnya agak siang, sekitar pukul 07.00 WIB. Bangun tidur Riko ke kamar mandi cuci muka, kemudian pergi kerumah budhenya dan tidak begitu menghiraukan kakanya yang bernama Didit yang bekerja di Surabaya sedang berada di rumah sejak sabtu malam. Riko dan kakanya seperti kurang komunikasi, dimana saat berpapasan kakanya cuma bicara sebentar yang itu hanya kalimat pertanyaan untuk menanyakan ibunya saja.

Di rumah budhenya Riko ngobrol sebentar dengan budhe dan neneknya yang kebetulan ada di depan rumah yang selanjutnya masuk ke rumah budhenya dan menghidupkan TV.

Riko menonton kartun sendirian sambil tiduran. Beberapa jam kemudian tepatnya pukul 10.00 beberapa anak, yaitu sepupunya datang dan ikut menonton TV sambil bercanda dengan Riko. Waktu menunjukkan pukul 13.00 Riko pindah ke rumah neneknya yang bersebelahan dengan rumah budhenya. Riko langsung menuju dapur neneknya dan makan. Selesai makan dia menuju ke kamar neneknya untuk tidur disebelah neneknya yang waktu itu sudah lebih dulu tidur.

Riko terbangun pukul 16.00 WIB saat terdengar adzan asyar dan neneknya sudah tidak ada. Riko langsung pulang sesampainya di rumah Riko menyapu halaman dan rumah bagian depan, yaitu ruang tamu dan teras. Dimana depan rumahnya sudah banyak pemuda-pemuda kampung yang bermain voli. Selesai menyapu Riko berjalan menuju dapur untuk makan tapi hari itu ibunya tidak masak sehingga Riko memasak mie instan sendiri setelah menghabiskan makanannya Riko menonton voli, dia menonton dari kejauhan, matanya mengarah ke lapangan tapi tatapannya kosong seperti orang yang sedang melamun.

Menjelang kumandang adzan magrib yang tepatnya pukul 17.30, pemuda-pemuda kampong menghentikan permainan voli dan Riko langsung masuk rumah untuk mandi. Kemudian Riko meminjam sepeda untuk mengaji kepada

kakaknya yang saat itu kebetulan sedang di rumah. Setelah adzan magrib selesai Riko makan terus bergegas berangkat ngaji dengan Muji temannya dan itu sudah menjadi rutinitas kesehariannya. Kali ini Riko berangkat mengaji dengan mengendarai motor “Karisma” milik kakanya.

Pulang mengaji tepat pukul 19.00 WIB, kali ini mereka tidak langsung berpisah karena mereka duduk-duduk didepan rumahnya Riko dulu untuk ngobrol-ngobrol sedangkan kakaknya lansung keluar menggunakan motornya yang baru selesai dipinjam Riko. Riko bercanda-tawa dengan Muji sampai pukul 20.00 WIB. Setelah Muji pulang Riko langsung masuk rumah dan menutup pintu, candela, korden, dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Namun kali ini pintunya hanya ditutup saja tanpa dikunci karena kakaknya belum pulang. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar. Sebelum tidur, Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah pergi kealam mimpi.

3) Observasi pada tanggal 08 Mei 2010

Hari Sabtu tanggal 08 Mei 2010. Riko bangun tidur seperti hari-hari aktif sebelumnya, bangun tidur Riko langsung keluar melihat jam dinding yang ada di ruang tamu, yaitu pukul 06.00 WIB. kemudian dia langsung menuju kamar mandi untuk

memulai aktivitasnya dengan mandi. Setelah itu Riko mengenakan baju sekolahnya dan mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan yang harus dibawa ke sekolah. Kemudian Riko berangkat bersama temannya Muji dengan mengendarai sepeda Poligonnya pada pukul 06.30 WIB. Kebetulan waktu itu ibunya sudah pulang dari warung sehingga Riko sempat bertemu ibunya tapi tetap saja Riko tidak pamit karena saat Riko berangkat ibunya sedang di kamar mandi.

Riko pulang sekolah pada pukul 13.30 WIB. Begitu nyampe rumah dia langsung ganti baju dan makan, selanjutnya keluar rumah ke rumah neneknya. Di rumah neneknya, Riko ngobrol sebentar dengan neneknya yang sedang duduk-duduk di teras rumah, kemudian Riko menyalakan TV dan nonton sambil tiduran di depan TV sendirian. Waktu mendengar suara azan Riko bergegas pulang karena itu menandakan pukul 4 sore. Sesampainya di rumah Riko menyapu halaman dan rumah bagian depan saja (ruang tamu dan teras). Di depan rumahnya sudah banyak pemuda-pemuda kampung yang bermain voli. Setelah selesai menyapu Riko ikut menonton voli, dan mengambil posisi duduk paIng belakang yang tepat didepan rumahnya sendirian, tidak ikut bergabung dengan anak seusianya yang nonton menggerombol di dekat lapangan.

Pukul 17.30 WIB matahari hampir tenggelam dan adzan akan dikumandangkan, Riko mulai berjalan menuju kamar mandi dan membersihkan diri. Setelah itu Riko berangkat mengaji dengan Muji ke rumah guru ngajinya dengan mengendarai sepeda poligonnya karena motor Alfa milik ayahnya sedang di pakai. Pukul 19.00 Riko sudah berada di rumah yang kemudian kelur lagi untuk nonton TV kerumah neneknya yang saat itu sepi sehingga dia nonton TV sendirian. Begitu ke rumah neneknya ramai karena pakpo dan keluarganya yang dari jauh datang untuk berkunjung. Setelah memberikan salam kepada pakpo dan keluarganya, dia langsung pulang.

Di rumah kosong tidak ada orang, dan Riko menuju dapur untuk mencari makanan tapi ikan yang disediakan ibunya tadi pagi sudah habis sehingga dia harus memasak ikan sendiri sehingga dia harus menggoreng telur dulu kalau mau makan. Di rumah selalu tersedia telur, mie instan dan beberapa makanan siap saji, karena ibunya jarang masak. Riko makan di teras depan rumah, teman dekatnya (Muji) tahu kalau Riko di rumah. Sehingga Riko makan sambil duduk-duduk di teras depan rumah ditemani Muji. Mereka berbincang-bincang sambil bercanda. Rumah tetangga sekitar sudah banyak yang dikunci dan gelap dan jam dinding menunjukkan pukul 21.00

WIB sehingga Muji pamit pulang dan Riko masuk rumah menutup dan mengunci pintu, candela, korden, dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar. Sebelum tidur, Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah pergi pulau kapuk.

4) Observasi pada tanggal 28 Mei 2010

Tanggal 28 Mei 2010 bertepatan dengan hari Rabu, hari ini Riko libur karena semua ujian di sekolah sudah selesai sehingga Riko bangunnya agak siang, sekitar pukul 07.00 WIB. Bangun tidur Riko ke kamar mandi cuci muka, kemudian pergi kerumah budhenya. Disana Riko nonton TV. Riko menonton kartun sendirian sambil tiduran dan makan di rumah budhenya karena ibunya tidak masak. Setelah Riko menguap berkali-kali, Riko pindah ke rumah neneknya dan langsung menuju ke kamar neneknya untuk tidur disebelah neneknya yang waktu itu sudah lebih dulu tidur. Alarem jam yang ada di HPnya Riko berbunyi dan itu menandakan kalau Riko harus bangun untuk les pelajaran yang dinyatakan tidak lulus .

Alarem jam itu berbunyi pada pukul 14.30 WIB. Riko bergegas pulang untuk menyapu rumah seperti biasanya tapi kali ini waktunya lebih awal karena dia harus les di rumah

gurunya yang letaknya agak jauh dari rumah, yaitu di desa Karang Nongko. Setelah menyapu Riko tidak lupa untuk mandi sebelum berangkat les. Riko berangkat kesana sendirian menggunakan motor Yamaha Alfa milik bapaknya dan pulang pada pukul 17.30 WIB.

Sesampainya dirumah Riko sudah ditunggu Muji untuk berangkat mengaji sehingga begitu sampai rumah, Riko langsung berangkat ngaji dan berada di rumah lagi pada pukul 19.30 WIB. Kemudian Riko langsung masak mie instan karena ibunya tidak masak lagi. Kali ini Riko benar-benar konsentrasi pada mata pelajaran yang dinyatakan tidak lulus, yaitu dengan membaca dan mempelajari ulang semua yang disampaikan gurunya waktu les. Riko belajar sampai pukul 21.00 WIB

Kemudian Riko menutup dan mengunci pintu, candela, korden, dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar. Sebelum tidur, Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah pergi pulau kapuk.

5) Observasi pada tanggal 04 Juni 2010

Bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2010 adalah hari Jum'at. Seperti biasanya kalau tidak ada kegiatan di sekolah Riko bermalas-malasan bangun sehingga pukul 07.00 WIB dia

baru bangun dan hanya cuci muka saja di kamar mandi kemudian keluar ke rumah menuju rumah neneknya untuk nonton TV dan dia nonton TV sendirian karena neneknya sering berada di rumah budhenya sehingga saat di rumah neneknya Riko juga sering sendirian. Dan seperti biasanya juga Riko makan di rumah neneknya.

Karena hari ini adalah hari Jum'at sehingga pukul 11.30 WIB Riko pulang untuk mandi dan berangkat Jum'atan dengan Muji berjalan kaki di mesjid desa itu, yang jaraknya tidak begitu jauh. Sepulang jum'atan Riko langsung ke rumah neneknya lagi karena rumah neneknya lebih dekat dengan mesjid dari pada rumahnya sendiri. Dirumah neneknya Riko langsung menuju kamar neneknya untuk tidur sampai pukul 14.30 WIB.

Kemudian pulang untuk menyapu dan mandi karena dia harus kerumah gurunya untuk les pelajaran yang tidak lulus sampai pukul 17.30 WIB dengan mengendarai sepeda bapaknya. Setelah pulang dari les Riko langsung berangkat mengaji karena sudah ditunggu Muji dan berada di rumah lagi pada pukul 19.30 WIB. Sesampainya Riko dirumah Riko menggoreng telur sebelum makan karena ibunya tidak masak lagi. Setelah makan Riko kembali konsentrasi pada mata pelajaran yang dinyatakan tidak lulus, yaitu dengan membaca dan mempelajari ulang

semua yang disampaikan gurunya waktu les. Riko belajar sampai pukul 21.00 WIB

Kemudian seperti biasanya sebelum tidur Riko menutup dan mengunci pintu, candela, korden, dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar. Sebelum tidur, Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah pergi pulau kapuk.

6) Observasi pada tanggal 14 Juni 2010

Hari ini adalah hari senin tanggal 14 Juni 2010, dan Riko bangunnya agak siang, sekitar pukul 07.00 WIB karena sudah tidak ada lagi kegiatan di sekolah dan Riko ingin bermalas-malasan sehingga bangun tidur Riko ke kamar mandi hanya cuci muka saja, kemudian pergi kerumah neneknya nonton TV sambil malas-malasan dan makan setelah itu tiduran tapi akhirnya tertidur.

Riko terbangun pukul 16.00 WIB saat terdengar adzan asyar. Riko langsung pulang sesampainya di rumah, seperti biasanya Riko menyapu halaman dan rumah bagian depan, yaitu ruang tamu dan teras. Dimana depan rumahnya sudah banyak pemuda-pemuda kampung yang bermain voli. Selesai menyapu Riko berjalan menuju dapur untuk makan tapi hari itu ibunya tidak masak sehingga Riko memasak mie instan dan

menggoreng telur sendiri setelah menghabiskan makanannya Riko menonton voli, dia menonton sambil ngobrol dengan temannya (Muji)

Menjelang kumandang adzan magrib yang tepatnya pukul 17.30, pemuda-pemuda kampung menghentikan permainan voli dan Riko langsung masuk rumah untuk mandi. Kemudian Riko berangkat mengaji dengan menggunakan motor Yamaha Alfa milik bapaknya.

Pulang mengaji tepat pukul 19.00 WIB. Mereka tidak langsung berpisah, mereka duduk-duduk di depan rumahnya Riko dulu untuk ngobrol-ngobrol sedangkan. Riko bercanda-tawa dengan Muji sampai pukul 21.00 WIB. Setelah Muji pulang Riko langsung masuk rumah menutup dan mengunci pintu, candela, korden, dan memadamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar. Sebelum tidur, Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah pergi kealam mimpi.

7) Observasi pada tanggal 24 Juni 2010

Tanggal 24 Juni 2010 bertepatan dengan hari kamis. Riko masih bangun agak siang, sekitar pukul 07.00 WIB karena masih tidak ada lagi kegiatan di sekolah. Kali ini ibunya memasak sehingga bangun tidur Riko dari kamar mandi untuk

cuci muka dia langsung sarapan. kemudian pergi kerumah neneknya nonton TV sampai tertidur dan terbangun pada pukul 16.00 WIB saat terdengar adzan asyar.

Riko langsung pulang sesampainya di rumah, seperti biasanya Riko menyapu halaman dan rumah bagian depan, yaitu ruang tamu dan teras. Dimana depan rumahnya sudah banyak pemuda-pemuda kampung yang bermain voli. Selesai menyapu Riko berjalan menuju dapur untuk makan, setelah menghabiskan makanannya Riko menonton voli, dia menonton sambil ngobrol dengan temannya (Muji)

Setiap hari Kamis Riko mengajinya libur sehingga Menjelang kumandang adzan magrib yang tepatnya pukul 17.30 WIB Riko masih bermalas-malasan mandi. Setelah selesai mandi Riko pergi kerumah neneknya untuk duduk-duduk di depan teras rumah neneknya. Kemudian Muji memanggil sehingga Riko pulang dan ngobrol dengan Muji di depan rumahnya sampai pukul 21.00 WIB. Setelah Muji pulang Riko langsung masuk rumah menutup dan mengunci pintu, candela, korden, dan memedamkan lampu-lampu yang tidak digunakan. Kemudian dia langsung masuk kamar dan menghidupkan kipas angin yang ada dikamar. Sebelum tidur, Riko memencet-mencet HPnya untuk beberapa menit, setelah itu Riko sudah pergi kealam mimpi.

D. Analisis Data

Dari data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis, analisis tersebut, sebagai berikut:

Riko berasal dari keluarga *broken*, dimana sering terjadinya pertengkaran dan perselisihan yang terjadi dalam keluarga, bahkan pertengkaran dan perselisihan itu sering kali disaksikan Riko sejak kecil (Rk17 dan Ps). Dan latar belakang orang tua yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang minim sehingga orang tua lebih berfokus dengan dirinya dan pemenuhan kebutuhan tanpa memperhatikan kesehatan psikologis anak (Rk14, Or5, Or6, Or13 dan Ps).

Sejak kecil, Riko diasuh oleh budhenya sehingga dalam kesehariannya Riko lebih banyak dihabiskan dengan budhenya. Sedangkan ibunya hanya datang saat menyusui atau saat tidak sibuk saja. sehingga berdasarkan dua kebutuhan yang dipenuhi oleh dua orang, maka pada tahap *specific attachment* Riko mempunyai dua figure lekat, yaitu budhe dan ibunya (As5 dan Ps).

Riko sudah tidak lagi dititipkan saat umur empat tahun, karena budhenya sakit sehingga Riko dikembalikan pada pengasuhan orang tua dan oleh orang tua Riko diajak ikut berdagang. Dengan orang tua dan keluarganya, Riko dibiarkan main sendiri saat seluruh anggota keluarga sedang sibuk membantu berdagang (Ps), ini membuat Riko tidak menemukan perhatian dan responsifitas seperti yang telah diberikan oleh budhenya (Ps). Riko lebih sering dibiarkan bermain dan melakukan berbagai kegiatan sendiri tanpa adanya dampingan dan perhatian yang optimal dari orang tua (Rk5, Rk8,

Or10, Mj7, Ps dan Ob yang menunjukkan tidak adanya kegiatan Riko yang melibatkan orang tuanya) Orang tua juga tidak memberikan pemahaman atas perilaku yang mereka tunjukkan kepada Riko. Sehingga pada tahap *partnership/goal corrected partnerships*, Riko mengalami kebingungan karena hilang dan berubahnya pola asuh dan figure lekatnya.

Pada tahap perkembangan pembentukan attachment selanjutnya tetap dalam keseimbangan seperti tahapan sebelumnya hingga masa remaja. Kebutuhan akan keterikatan pada ibu menjadi hal yang penting dalam kehidupan seorang individu, demikian pula dengan Riko yang mulai memasuki remaja tapi Riko kurang mempunyai keterikatan dengan orang tuanya (Ps). Dimana keterikatan pada ibu merupakan suatu langkah awal dalam proses perkembangan dan sosialisasi yang dapat artikan bahwa keterikatan anak pada ibu selanjutnya akan dialihkan pada lingkungan sosialnya, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak belajar bersosialisasi. Sedangkan Riko mengalami gangguan pada pola kelekatanannya sehingga kurang dapat bersosialisasi dengan lingkungannya apalagi dengan lingkungan baru (Ps).

Attachment dan keterkaitan dengan orang tua selama masa remaja tidak selalu mulus. Masa remaja ialah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Remaja yang mengalami konflik orang tua-remaja yang berat, menghasilkan berbagai dampak negative bagi remaja.⁹³ Sepertihalnya Riko yang mengalami hambatan dalam

⁹³ J. W. Santrock. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: PT. Erlangga. 2002), hal. 50

perkembangan *attachment* dengan orang tuanya. Dimana hambatan itu dirasa semakin berat dengan timbulnya konflik antara Riko dengan orang tuanya yang mengakibatkan Riko mempunyai konsep yang negatif tentang dirinya (Ps). Hal ini yang menyebabkan Riko menarik diri dari lingkungan (Ps).

Riko sangat jarang melakukan kegiatan bersama dengan orang tuanya (Rk5, Or10 dan Or11). Bahkan Riko lebih sering sendiri dari pada didampingi orang tuanya (Rk5, Rk8, Or10, Mj7 dan Ob yang menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, Riko lebih sering melakukan kegiatan sendiri tanpa dampingan dari orang tua). Waktu Riko dalam masalah yang membuatnya merasa tidak aman dan terancam, orang tua tidak dapat membantunya, kurang sensitif/peka dan kurang responsive (Rk15, Rk19 dan Mj7). Bahkan orang tua memusuhinya waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua (Rk12, Rk14 dan Mj7) sehingga dia selalu menghindar saat bertemu dengan orang tuanya (Rk12 dan Or10). Orang tua juga kurang mengerti dengan keadaan dan kondisi yang dialami Riko (Rk12, Or9 dan Mj7). Sehingga Riko menyimpan ketakutan, rasa kecewa, dan sakit hati terhadap orang tuanya (Rk6, Rk7, Rk11, Rk12 dan Mj7). Semua perasaan itu dapat memunculkan persepsi yang buruk terhadap dirinya (Rk15 dan Ps) “riko sering dijadikan *akal-akalan*” dan “saat nilanya jelek selalu diejek dan diolok teman-teman”, dimana ia merasa tidak diperhatikan, merasa disingkirkan, merasa tidak berharga (Rk9, Rk11, Rk17 dan Mj7) sehingga orang tua tidak mau mendekat padanya. Perasaan-perasaan ini diperkuat dengan adanya perlakuan dari orang tua yang kurang merespon saat Riko menunjukkan kemandirian dan keinginan untuk dekat dengan orang

tua (Rk12, Or9 dan Or14). Orang tua berada di rumah atau datang kepada Riko berdasarkan keinginannya saja tetapi bukan didasarkan atas sinyal atau saat-saat Riko membutuhkan orang tuanya (Rk6, Or 9, As6 dan Mj7).

Dari kejadian-kejadian yang menimbulkan beberapa persepsi negative, membuat Riko tidak menunjukkan protes atau reaksi apapun saat orang tuanya pergi untuk beberapa lama, bahkan dia merasa ada atau tidak adanya orang tua di dekatnya itu sama saja (Rk9, Rk10, Rk11, Or10 Ob yang menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, Riko lebih sering melakukan kegiatan sendiri tanpa dampingan dari orang tua, hal. 85-88), sampai-sampai dia enggan untuk dekat dengan orang tuanya tapi penolakan terhadap orang tua itu tidak dia tunjukkan secara jelas (Rk13, Rk17, Or10 dan Or13). Selain itu Riko juga tampak acuh dengan keluarganya dan kurang tertarik dengan kehadiran keluarganya (Rk9, Rk11, Rk17, Or13 dan Ob2, yaitu saat kakaknya berada dirumah pada hal. 91 dan Ob3, yaitu saat Riko berangkat sekolah tanpa pamit dengan orang tuanya dimana saat itu orang tua berada di rumah pada hal. 94).

Kadang Riko juga menunjukkan wajah kesepian saat orang tuanya pergi terlalu lama tapi waktu orang tuanya kembali dia terlihat kikuk dan terkesan acuh bahkan tidak mau mendekati orang tuanya/malah pergi (Rk9 dan Ob3, yaitu saat Riko berangkat sekolah tanpa pamit dengan orang tuanya dimana saat itu orang tua berada di rumah pada hal. 94).

Permusuhan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap Riko waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua sehingga Riko menyimpan ketakutan, rasa kecewa, sakit hati terhadap orang tuanya, merasa tidak

diperhatikan, merasa disingkirkan, dan merasa tidak berharga sehingga orangtua tidak mau mendekat padanya (Ps). Kurangnya perhatian juga bisa terlihat dari jarangya orang tua memasakkan anaknya (Ps). Hal ini menunjukkan pengabaian dan penyiksaan emosional oleh orang tua kepada sebagai akibat kurang perhatian dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan psikologis anak.

Dalam akademiknya, Riko mengalami beberapa kesulitan/masalah, diantaranya adalah kesulitan membaca sampai kelas tiga MI, kesulitan pemahaman pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga rapor sekolahnya banyak yang mendapatkan nilai cukup (Ps). Kesulitan dan masalah yang dihadapi Riko dalam akademiknya ini biasa disebut dengan kesulitan belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurang konsistennya pengasuhan orang tua yang mengakibatkan anak kurang bisa memahami proses hubungan sebab akibat atas suatu kejadian, dan kurangnya kelekatan dengan orang tua yang membuat anak lamban dalam memahami instruksi yang biasanya itu dipelajari dari orang tua.

Dari kejadian-kejadian diatas dapat disimpulkan bahwa Riko termasuk anak yang memiliki pola *insecure attachment* (tidak aman) yang mengkombinasikan antara *Insecurely Attached Avoidant infant* (keterikatan kecemasan dan penolakan), *Insecurely Attached Resistant Infant* (keterikatan kecemasan dan terhindar) dan *Disorganized/ Disoriented Attached* (keterikatan yang tidak berorientasi).

E. Pembahasan

Attachment adalah perilaku lekat atau kelekatan, istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh J. Bowlby tahun 1958 untuk menggambarkan pertalian atau ikatan antara ibu dan anak.⁹⁴ Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua.⁹⁵

Sedangkan berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Riko termasuk anak yang memiliki pola *insecure attachment* (tidak aman) yang mengkombinasikan antara *Insecurely Attached Avoidant infant* (keterikatan kecemasan dan penolakan), *Insecurely Attached Resistant Infant* (keterikatan kecemasan dan terhindar) dan *Disorganized/ Disoriented Attached* (keterikatan yang tidak berorientasi).

Pola *Insecurely Attached Avoidant infant* (keterikatan kecemasan dan penolakan) pada Riko dapat dilihat dari beberapa kejadian, antara lain:

1. Perlakuan dari orang tua yang kurang merespon saat Riko menunjukkan kemanjaan dan keinginan untuk dekat dengan orang tua.
2. Riko enggan untuk dekat dengan orang tuanya tapi penolakan terhadap orang tua itu tidak dia tunjukkan secara jelas. Selain itu Riko juga tampak acuh dan kurang tertarik dengan kehadiran keluarganya.
3. Waktu Riko dalam masalah yang membuatnya merasa tidak aman dan terancam, orang tua tidak dapat membantunya, kurang sensitif/peka dan kurang responsif. Orang tua malah memusuhinya waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua sehingga dia menghindar saat bertemu.

⁹⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 120

⁹⁵Eka Ervika, *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*
(<http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka%20ervika.pdf>, diaskes tgl 30 April 2010)

4. Riko tidak menunjukkan protes atau reaksi apapun saat orang tuanya pergi untuk beberapa lama, bahkan dia merasa ada atau tidak adanya orang tua di dekatnya itu sama saja

Pola *Insecurely Attached Resistant Infant* (keterikatan kecemasan dan terhindar) pada Riko dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa di bawah ini:

1. Riko menghindari pertemuan dengan orang tuanya karena orang tua memusuhinya waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua
2. Riko lebih sering sendiri dari pada didampingi orang tuanya
3. Waktu Riko dalam masalah Orang tua tidak dapat membantunya, kurang sensitif/peka, kurang responsive, kurang mengerti dengan keadaan dan kondisi yang dialaminya, sehingga Riko merasa tidak diperhatikan, merasa disingkirkan, merasa tidak berharga.
4. Salah satu dari orang tua mengizinkan Riko keluar dari pondok sedang pernah menyetujui dan ikut merayu Riko untuk masuk pondok

Pola *Disorganized/ Disoriented Attached* (keterikatan yang tidak berorientasi) pada Riko dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Riko tidak menunjukkan protes atau reaksi apapun saat orang tuanya pergi untuk beberapa lama,
2. Kadang Riko juga menunjukkan wajah kesepian saat orang tuanya pergi terlalu lama tapi waktu orang tuanya kembali dia terlihat kikuk dan terkesan acuh bahkan tidak mau mendekati orang tuanya/malah pergi

3. Bahkan orang tua memusuhinya waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua. Sehingga Riko menyimpan ketakutan, rasa kecewa, dan sakit hati terhadap orang tuanya.
4. Riko menunjukkan kemandirian dan keinginan untuk dekat dengan orang tua.

Kelekatan (*attachment*) adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dalam hal ini biasanya orang tua. Hubungan yang dibangun bersifat timbal balik, bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figure lekat tidak tampak dalam pandangan. Sehingga dapat diketahui beberapa faktor penyebab gangguan *attachment* yang dialami Riko, antara lain:

1. Penyiksaan emosional dan pengabaian: permusuhan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap Riko waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua sehingga Riko menyimpan ketakutan, rasa kecewa, sakit hati terhadap orang tuanya, merasa tidak diperhatikan, merasa disingkirkan, dan merasa tidak berharga sehingga orangtua tidak mau mendekat padanya.
2. Pengasuhan yang tidak stabil: waktu tahap pembentukan *attachment*nya Riko sampai pada tahap *Specific attachment* Riko mempunyai dua figure lekat, yaitu budhe dan ibunya. Dikarenakan Sejak kecil, riko diasuh oleh budhenya sehingga dalam kesehariannya Riko lebih banyak dihabiskan dengan budhenya. Sedangkan ibunya hanya datang saat menyusui atau saat tidak sibuk saja. Dari dua figure tersebut membuat Riko mengalami

kebingungan karena budhe yang selama ini mengasuhnya mulai jauh dikarenakan penyakit kangker menyerang budhanya sehingga Riko dikembalikan kepada pengasuhan orang tua sepenuhnya. Dengan orang tuanya, Riko tidak menemukan perhatian dan responsifitas seperti yang telah diberikan oleh budhanya.

3. Ketidak konsistenan cara pengasuhan: salah satu dari orang tua mengizinkan Riko keluar dari pondok sedang pernah menyetujui dan ikut merayu Riko untuk masuk pondok.
4. Problem psikologis yang dihadapi orang tua: sering bertengkarnya orang tua di depan Riko sehingga Riko ikut terkena imbas dari pertengkaran tersebut.
5. Lama dan seringnya perpisahan terjadi: Riko sangat jarang melakukan kegiatan bersama dengan orang tuanya, Riko lebih sering sendiri dari pada didampingi orang tuanya. Bahkan Riko pernah ditinggalkan sampai dua minggu.
6. Masa perkembangan ketika terjadi perpisahan: waktu tahap perkembangan *attachmentnya* Riko sampai pada tahap *Partnership/goal corrected partnerships*, Riko mengalami kebingungan karena budhe yang selama ini mengasuhnya mulai jauh dikarenakan penyakit kangker menyerang budhanya sehingga Riko dikembalikan kepada pengasuhan orang tua sepenuhnya. Dimana pada masa ini Riko sudah bisa untuk diajak bernegosiasi karena sudah mempunyai kemampuan berbahasa akan tetapi

orang tua tidak memberikan pemahaman atas perbedaan perilaku yang ditunjukkan orang tua dengan perilaku yang ditunjukkan oleh budhanya.

Keadaan atau corak hubungan antara anak dengan ibu atau tokoh sebelum terjadi perpisahan: waktu tahap perkembangan *attachment*nya Riko sampai pada tahap *Partnership/goal corrected partnerships*, Riko mengalami kebingungan karena budhanya yang selama ini mengasuhnya mulai jauh dikarenakan penyakit kanker menyerang budhanya sehingga Riko dikembalikan kepada pengasuhan orang tua sepenuhnya. Dengan orang tuanya, Riko tidak menemukan perhatian dan responsifitas seperti yang telah diberikan oleh budhanya. Sedangkan saat dalam asuhan orang tuanya Riko lebih sering dibiarkan bermain dan melakukan berbagai kegiatan sendiri tanpa adanya dampingan dan perhatian yang optimal dari orang tua.

Oleh karena itu kelekatan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu, dan dapat mempengaruhi perkembangan pada masa selanjutnya. Dimana sangat diharapkan pada masa remaja dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan pada analisis di atas, dapat disampaikan beberapa perkembangan yang terhambat akibat terganggunya *attachment* pada Riko, antara lain:

1. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif remaja adalah perkembangan yang berhubungan dengan intelegensi dan cara berfikir remaja. Dimana cara berfikirnya secara sistematis dan mencakup logika yang kompleks.⁹⁶

Pada anak yang mengalami gangguan kelekatan mereka sulit melihat hubungan sebab-akibat dari perilakunya karena sikap orang tua yang diterimanya. Dampaknya akan meluas pada kemampuannya dalam memahami kejadian atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami sehari-hari. Mereka juga lamban dalam memahami baik itu instruksi maupun pola-pola yang seharusnya bisa dipelajari dari perlakuan orang tua terhadapnya atau kebiasaan yang dilihat/dirasakannya.

Terganggunya perkembangan ini dapat menyebabkan terjadinya masalah pada intelektual. Dimana pada Riko baru bisa baca waktu kelas tiga MI, dia termasuk anak yang lambat dalam belajar sehingga sulitnya memahami pelajaran dan nilai-nilai rapornya banyak yang cukup.

2. Perkembangan emosi

Remaja tidak mengungkapkan amarahnya melainkan menggerutu, tidak mau bicara dengan keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah untuk mencapai kematangan emosi,⁹⁷ mengalami ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi sehingga sering mengalami konflik dengan orang tua dan tidak memahami mereka, juga kegelisahan keadaan tidak

⁹⁶ Sri rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 69

⁹⁷ Hurlock, “ *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*” Edisi IV, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 125

tenang menguasai diri remaja karena mengalami pertentangan dalam diri sendiri.⁹⁸

Pada anak yang mengalami gangguan kelekatan mereka menyimpan ketakutan, rasa kecewa, marah, sakit hati terhadap orang tua, sementara ia juga menyimpan persepsi yang buruk terhadap diri sendiri. Ia merasa tidak diperhatikan, merasa disingkirkan, merasa tidak berharga sehingga orangtua tidak mau mendekat padanya (dan, memang ia juga merasa tidak ingin didekati).⁹⁹

Terganggunya perkembangan ini dapat menimbulkan masalah emosional pada remaja. Sebagaimana waktu Riko dalam masalah yang membuatnya merasa tidak aman dan terancam, orang tua tidak dapat membantunya, kurang sensitif/peka dan kurang responsive. Bahkan orang tua memusuhinya waktu dia tidak dapat memenuhi keinginan orang tua sehingga dia selalu menghindar saat bertemu dengan orang tuanya. Orang tua juga kurang mengerti dengan keadaan dan kondisi yang dialami Riko. Sehingga Riko menyimpan ketakutan, rasa kecewa, dan sakit hati terhadap orang tuanya. Semua perasaan itu dapat memunculkan persepsi yang buruk terhadap dirinya, dimana ia merasa tidak diperhatikan, merasa disingkirkan, merasa tidak berharga sehingga orangtua tidak mau mendekat padanya. Perasaan-perasaan ini diperkuat dengan adanya perlakuan dari orang tua yang kurang merespon saat Riko menunjukkan

⁹⁸ Cunarsa, Yulia, “*Psikologi Perawatan*” (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 93

⁹⁹ Zainul Muttaqin, “*Psikologi Anak & Pendidikan*”

(<http://www.pdfqueen.com/html/aHR0cDovL2F6a2FtaXJ1LmZpbGVzLndvcmRwcmVzcy5jb20vMjAxMC8wMS9wc2lrb2xvZ2ktYW5hay1wZW5kaWRpa2FuLnBkZg==> diakses tgl 06 April 2010)

kemanjaan dan keinginan untuk dekat dengan orang tua. Ini juga dapat menyebabkan Riko kurang percaya diri (merasa kurang ada dukungan emosional).

3. Perkembangan sosial

Remaja harus menyesuaikan diri dengan teman sebaya khususnya lawan jenis, orang dewasa diluar keluarga dan sekolah. Pada anak yang mengalami gangguan kelekatan mereka mengalami kesulitan dengan dirinya sendiri, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan emosional mereka sendiri, kesulitan dalam mengendalikan dorongan mereka sendiri. Anak ini lebih menarik diri dari lingkungannya, karena mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.

Perkembangan ini berpengaruh terhadap hubungannya dengan lingkungan dan dunia luar dari dirinya, sehingga terhambatnya perkembangan ini dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial. Dimana yang terjadi pada Riko, yaitu terdapatnya dua figure lekatnya Riko tersebut membuat Riko mengalami kebingungan karena budhe yang selama ini mengasuhnya mulai jauh dikarenakan penyakit kangker menyerang budhenya sehingga Riko dikembalikan kepada pengasuhan orang tua sepenuhnya. Dengan orang tuanya, Riko tidak menemukan perhatian dan responsifitas seperti yang telah diberikan oleh budhenya. Sedangkan saat dalam asuhan orang tuanya Riko lebih sering dibiarkan bermain dan melakukan berbagai kegiatan sendiri tanpa adanya dampingan dan perhatian yang optimal dari orang tua. Dimana kebingungan ini

mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dikarenakan anak mudah cemas dan menarik diri dari lingkungan

4. Perkembangan Moral

Remaja diharapkan mengganti konsep moral yang berlaku umum dan merumuskan dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya.¹⁰⁰ Dan hubungan remaja dengan orang tuanya di masa anak sangat berperan dalam perkembangan moral.¹⁰¹ Pada anak yang mengalami gangguan kelekatan mereka hanya meniru apa yang dilihatnya dari orangtua dan mencari cara agar tidak sampai terkena hukuman berat.

Tergeraknya perkembangan ini menimbulkan masalah moral pada anak. Dimana saat Riko bersedia masuk pondok atas perintah orangtua dan memaksakan diri untuk tetap tinggal walaupun dia tertekan karena dia takut dimarahi orang tuanya. Ketakutan ini dapat memunculkan konflik antara Riko dengan orang tuanya yang mengakibatkan Riko mempunyai konsep yang negatif tentang dirinya. Hal ini yang menyebabkan Riko menarik diri dari lingkungan.

¹⁰⁰ Hurlock, “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*” Edisi IV, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 125

¹⁰¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 92